

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi pada bayi dan balita seperti gizi kurang, gizi buruk dan anak pendek/stunting. Stunting menjadi permasalahan karena dampak yang akan ditimbulkannya. Dalam jangka pendek, stunting menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme (Kemenkes, 2023). Sedangkan dalam jangka panjang stunting menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual dan risiko mengalami obesitas serta penyakit-penyakit degeneratif antara lain hipertensi, diabetes mellitus tipe 2, dan penyakit-penyakit kardiovaskular (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi stunting secara nasional sebesar 21,5% angka ini masih berada di atas ambang batas ideal WHO (<20 %). Prevalensi stunting tingkat DIY sebesar 18%, dan Kabupaten Kulon Progo berada pada angka 21,2%, angka ini tertinggi setelah kabupaten Gunung Kidul (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2023, prevalensi stunting Puskesmas Panjatan II sebesar 14,2%. Angka ini masih berada diatas target RPJMN 2024, dimana target stunting di tahun 2024 adalah 14%.

Berdasarkan data Puskesmas Panjatan II pada saat gerakan serentak pencegahan stunting Bulan Juni, prevalensi balita stunting tahun 2024 sebesar

18,8%, setelah divalidasi angka stunting menjadi 16,3%. Tingkat kesalahan terbesar terdapat pada pengukuran panjang badan baduta sebesar 11,4%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kader dalam pengukuran panjang badan baduta masih kurang dan tentunya akan berpengaruh terhadap data stunting yang ada di wilayah yang akan memengaruhi keputusan para pemangku kebijakan.

Salah satu indikator penting untuk memantau tumbuh kembang anak adalah pengukuran panjang badan, terutama pada anak usia di bawah dua tahun (baduta). Pengukuran yang akurat diperlukan untuk mendeteksi dini masalah pertumbuhan, seperti stunting, yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Menurut Maryani, proses screening rutin tinggi badan, berat badan, dan pemberian informasi mengenai stunting pada balita sudah selayaknya menjadi agenda wajib dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan balita di posyandu (Alindariani *et al.*, 2022).

Menurut Fitriani, untuk mendapatkan data yang akurat dari hasil pemantauan pertumbuhan posyandu terbentur dengan rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri (Muthia *et al.*, 2023). Kesalahan membaca sering terjadi akibat posisi anak saat diukur tidak tepat dan kader tidak teliti dalam menentukan hasil ukur. Oleh karena itu melatih kader menjadi bagian penting dalam meningkatkan keterampilan kader, melakukan tahapan pengukuran dan menentukan status gizi (Togap Sinaga *et al.*, 2023).

Keterampilan kader dalam pengukuran panjang badan baduta masih kurang dapat disebabkan kurangnya pengetahuan yang diterima oleh kader. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan, kurangnya alat bantu edukasi, serta keterbatasan media informasi yang praktis dan mudah dipahami. Akibatnya, pengukuran antropometri sering kali tidak akurat, sehingga penentuan status gizi, termasuk identifikasi stunting, menjadi kurang tepat (Sumarto & Trisnawati, 2022). Menurut Muthia, pengetahuan dan keterampilan dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya, salah satunya adalah melalui penyuluhan kesehatan serta pelatihan secara langsung (Muthia *et al.*, 2023).

Selama ini dalam memberikan pelatihan pengukuran panjang/tinggi badan petugas puskesmas hanya menggunakan alat bantu powerpoint, penyuluhan dan demonstrasi sebagai sarana pembelajaran. Meskipun sudah dilakukan pelatihan pengukuran panjang/tinggi badan masih ditemukan pengetahuan dan keterampilan kader yang belum tepat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang lebih praktis, efisien dan mengikuti perkembangan jaman, salah satunya penggunaan media *e-booklet* untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran panjang badan bayi. Dengan penggunaan *e-booklet*, diharapkan kader posyandu dapat lebih mudah memahami konsep serta langkah-langkah praktis dalam pengukuran panjang badan baduta secara benar.

Dalam pemberian pendidikan kesehatan, penggunaan media dapat memengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat khususnya kader di posyandu.

Hal ini selaras dengan penelitian (Apriliyanti *et al.*, 2022) bahwa edukasi yang disampaikan dengan media *e-booklet* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan (Dewi & Yovani, 2022) bahwa ada pengaruh media *e-booklet* terhadap perubahan pengetahuan dan praktik pemberian MP ASI.

Media termasuk salah satu faktor proses meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan perubahan sikap, karena secara langsung maupun tidak langsung media pembelajaran meningkatkan minat dan atensi sasaran dalam menerima materi. Dengan media yang tepat, jelas dan menarik maka peserta akan lebih tertarik pada materi yang disampaikan dan lebih mudah memahami.

Berdasarkan latar belakang di atas, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan antropometri sangat penting dengan bantuan media pembelajaran yang disesuaikan dengan teknologi saat ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media *E-Booklet* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Panjang Badan Baduta di Puskesmas Panjatan II.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah penggunaan media *e-booklet* efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran panjang badan baduta?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Diketuainya efektivitas penggunaan media *e-booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran panjang badan baduta di Puskesmas Panjatan II

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam pengukuran panjang badan baduta menggunakan *e-booklet*
- b. Diketuainya peningkatan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran panjang badan baduta menggunakan *e-booklet*
- c. Diketuainya efektivitas penggunaan *e-booklet* dibanding leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengukuran panjang badan baduta

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu Gizi Masyarakat untuk melihat efektivitas penggunaan media *e-booklet* untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran panjang badan baduta di Puskesmas Panjatan II, Kulon Progo.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang efektivitas media pembelajaran digital, khususnya *e-booklet*, dalam peningkatan kompetensi kader Posyandu.

- b. Menambah referensi ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat terkait penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi kader Posyandu

- 1) Membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran panjang badan baduta secara akurat.
- 2) Menyediakan media pembelajaran yang mudah diakses dan fleksibel.

### b. Bagi Puskesmas Panjatan II

- 1) Mendukung program peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat melalui kader posyandu yang lebih terampil.
- 2) Menjadi acuan dalam pengembangan metode pelatihan berbasis teknologi.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti, tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan Perbedaan
1	Apriliyanti, D., Noviardhi, A., & Subandriani, D. N. (2022)	Pengaruh edukasi dengan media <i>e-booklet</i> tentang ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam program pencegahan stunting	Quasi experimental dengan rancangan <i>pretest-posttest</i> with control group design	Edukasi yang disampaikan dengan media <i>e-booklet</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap	Persamaan: Tujuan dan metode penelitian sama  Perbedaan: Variable terikat yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap, subjek yang diambil adalah ibu hamil
2	Dewi, G. K., & Yovani, Y. (2022)	Pengaruh media <i>e-booklet</i> terhadap perubahan pengetahuan dan praktik pemberian makanan pendamping ASI	Desain ekperimental semu dengan rancangan <i>pretest-posttest</i> without control group desain	Ada pengaruh media <i>e-booklet</i> terhadap perubahan pengetahuan dan praktik pemberian MP ASI di Posyandu Kecamatan Pangkalan Kerinci	Persamaan: Tujuan penelitian  Perbedaan: Metode penelitian Variabel terikat yang diteliti, subjek yang diambil adalah ibu balita
3	Yanti, A. D., & Komalya, I. N. T. (2022)	Perbedaan Tingkat Pengetahuan Gizi, Tingkat Konsumsi Energi dan Protein antara Pendampingan Berbasis	Eeksperimental dengan desain PreExperimental dengan rancangan Two Group Pretest-Posttest	Ada pengaruh pendampingan gizi berbasis whatsapp terhadap tingkat	Persamaan: Media yang digunakan  Perbedaan:

No	Peneliti, tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan Perbedaan
		Whatsapp dengan Media E-booklet dan E-leaflet pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Arjowinangun Kota Malang	dengan Teknik pengambilan sampel purposive sampling	pengetahuan gizi ibu hamil, tingkat konsumsi energi, dan protein	Tujuan, Metode penelitian, variable terikat, subjek yang diteliti adalah ibu hamil KEK